

Accompaniment for Students' Entrepreneurial: Independent Entrepreneurial Practice in Palangka Raya City

Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa: Praktik Berdagang Mandiri Area Kota Palangka Raya

Luluk Tri Harinie^{*1}, Puput Iswandyah Raysharie², Meylinda Sukmani³

^{1,2,3}University of Palangka Raya

^{*}e-mail: luluk3harinie@feb.upr.ac.id¹, raysharie@feb.upr.ac.id², meylindasukmani@feb.upr.ac.id³

Abstract

The purpose of the accompaniment is to support students' entrepreneurial practices through the learning process of entrepreneurial courses in the classroom through Google Meet learning media and business practice in the area outside of the college in Palangka Raya City. The accompanying activities are carried out for six months in the academic year 2023/2024 in the Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Palangka Raya, involving sixty students. The methods of accompanying are discussions, question and answer, and entrepreneurship. The output has successfully aroused the interest of students to start entrepreneurship independently to sell their products creatively. This activity creates entrepreneurial interest among students and is in accordance with MBKM policy in encouraging the development of students' entrepreneurial interests. This clarifies the balance in the process of learning activities carried out in the classroom and outside college.

Keywords: Accompaniment, Entrepreneurship, MBKM

Abstrak

Tujuan kegiatan pendampingan praktik berdagang mandiri mahasiswa melalui kegiatan proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan di kelas atau media pembelajaran google meet, dan praktik berdagang (berwirausaha) mandiri pada area di luar Perguruan Tinggi di Kota Palangka Raya. Kegiatan ini melibatkan 60 mahasiswa kelas D TA 2023/2024 pada Jurusan Manajemen FEB Universitas Palangka Raya. Metode kegiatan pendampingan secara tutorial dengan melakukan diskusi dan tanya jawab serta praktik berdagang secara langsung. Capaian kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki minat berdagang, para mahasiswa mampu menjual produk olahannya di area berdagang, dan para mahasiswa kreatif dalam berdagang. Makna kegiatan pendampingan praktik berdagang mandiri terciptanya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan ini merupakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebijakan MBKM dalam mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa. Hal ini memperjelas keseimbangan dalam proses kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas dan di luar Perguruan Tinggi.

Kata kunci: Pendampingan Kewirausahaan, Praktik Berdagang Mandiri, MBKM

1. PENDAHULUAN

Mendirikan usaha sebenarnya merupakan upaya untuk membuka dan menciptakan lapangan kerja dalam berbagai situasi untuk mewujudkan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain, serta diyakini mampu meningkatkan kemampuan daya saing diri. Bahkan dengan kewirausahaan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi nasional (Shane & Venkataraman, 2022). Diperkuat kewirausahaan dipandang sebagai alat yang dapat mengembangkan masyarakat dan perekonomian di masa depan (Singh, 2008). Namun kenyataannya masih banyak pengangguran terutama yang berpendidikan (Suratno & Kusmana, 2019) yang belum mampu mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai peluang usaha atau berwirausaha. Diperkirakan mereka masih ingin menjadi pegawai bergaji atau pekerja kantor sehingga berdampak pada panjangnya daftar pencari kerja.

Disisi lain, meningkatkan minat masyarakat terhadap kewirausahaan bukanlah suatu hal yang mudah. Profesi wirausaha masih kurang disukai, terutama oleh para orang tua yang pada

umumnya tidak menginginkan anaknya terjun di bidang tersebut dan berusaha mengarahkan perhatian anaknya pada pegawai negeri atau pegawai perusahaan. Lebih jauh pandangan seperti ini ternyata lebih kepada faktor psikologis, dimana ada anggapan bahwa berwirausaha erat kaitannya dengan sumber pendapatan tidak tetap dan dianggap sebagai pekerjaan yang kurang terhormat. Pandangan ini sudah ada sejak lama dan memengaruhi sebagian besar masyarakat dengan tiada ketertarikan dan tidak termotivasi untuk memasuki dunia korporat. Para orangtua tidak ingin anaknya menjadi wirausaha dan berusaha mengalihkan perhatian anaknya ke pegawainegri sipil (Alma, 2013). Selain itu masyarakat lebih memilih menjadi pekerja/karyawan bahkan pekerja yang tidak dibayar (pengangguran sukarela) dibandingkan dengan keinginan dunia usaha untuk membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi orang lain (Handayani, 2016).

Pandangan para orangtua terhadap profesi wirausaha ini harus dirubah. Mengapa? Dipahami bahwa persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat saat ini. Sebab, hubungan antara kesempatan kerja dengan jumlah pencari kerja tidak seimbang (Nursito & Nugroho, 2013). Akibatnya akan semakin banyak yang tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur. Apalagi setelah lulus dari bangku kuliah dan berstatus sarjana, jangan sampai menambah daftar panjang pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Padahal mengutip data riset dari IDN Research Institute tahun 2019 menunjukkan 69,1% millennial di Indonesia ternyata memiliki minat untuk berwirausaha (Kemendikbud, 2020). Dinyatakan juga seseorang memutuskan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, karena adanya keragaman situasi dan motivasi (Khefacha et al., 2014). Sayangnya, potensi kewirausahaan para mahasiswa tersebut hingga saat ini belum terkelola dengan baik (Kemendikbud, 2020). Kondisi ini diperkuat data bahwa Indonesia hanya memiliki 21% pengusaha di berbagai bidang pekerjaan, dan menduduki peringkat ke-94 dari 137 negara. (Global Entrepreneurship Index, 2019).

Disadari penciptaan seorang wirausaha dapat memulainya dengan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi dan hal ini merupakan salah satu pendorong tumbuhnya kewirausahaan di tanah air. (Chimucheka, 2017). Dan beberapa studi empiris telah menyelidiki kewirausahaan mahasiswa sebagai sumber wirausaha potensial (Wang & Wong, 2004). Ditambahkan dampak pendidikan kewirausahaan telah dianggap sebagai salah satu faktor penting yang membantu generasi muda memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan. (Kourilsky & Walstad, 1998; Pedrini et al., 2017; Puni et al., 2018). Namun ada pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan belum mampu menciptakan wirausahawan muda seperti yang diharapkan (Arief, 2020). Makanya kebijakan MBKM (Belajar Kampus Merdeka) mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan dengan program studi yang sesuai (Kemendikbud, 2020). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat melahirkan wirausaha kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi pengangguran yang tiada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis terhadap konsep kewirausahaan, namun juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausaha. Hal ini merupakan penanaman modal yang mempersiapkan siswa untuk memulai bisnis baru dengan menggabungkan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis. Makanya selain peningkatan hard skill, dimungkinkan juga untuk mengembangkan soft skill kearah yang lebih baik (Pratami et al., 2021). Dikemukakan juga bahwa pada era industri pendidikan berfokus pada dua jenis pengetahuan (Kjellman & Ehrsten, 2005), yaitu (1) Pengetahuan teknis dan pengetahuan teoritis, dan (2) Keterampilan praktik (kejuruan).

Menyadari akan kondisi dan pentingnya menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa, maka dilaksanakan kegiatan pendampingan praktik wirausaha mahasiswa dengan melibatkan 9 (sembilan) kelompok mahasiswa dari mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Adapun tujuan pendampingan praktik wirausaha mahasiswa adalah (1) Mendorong mahasiswa memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing, dan (2) Menangani permasalahan

pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana (Kemendikbud, 2020).

2. METODE

Kegiatan pendampingan praktik wirausaha mandiri mahasiswa dilaksanakan saat proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan di kelas atau melalui media *google meet*, dan saat berdagang (berwirausaha) pada area di luar Perguruan Tinggi. Sistem pendampingan dilaksanakan dengan ceramah, diskusi, dan praktek (Wardi et al., 2021) secara tutorial yang melibatkan seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kewirausahaan Semester V (lima) kelas D pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya sebanyak 60 mahasiswa dan terbagi menjadi 9 (sembilan) kelompok wirausaha. Dipahami Sistem interaktif bergaya tutorial ini merupakan informasi dan pengetahuan yang disampaikan atau disajikan dalam unit kecil disertai pertanyaan (Munir, 2012). Interaksi di kelas berlangsung selama proses pembelajaran 2,5 (dua koma lima) jam dan interaksi saat berjualan berlangsung selama 4 (empat) jam.

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan praktik wirausaha mahasiswa ini selama 5 bulan. Adapun tahapan kegiatan pendampingan meliputi (1) Proses pembelajaran kewirausahaan, (2) Pembagian kelompok mahasiswa, (3) Praktik wirausaha mahasiswa, dan (4) Monitoring dan evaluasi. Tahapan kegiatan pendampingan praktik wirausaha mahasiswa terlihat pada gambar 1 berikut.

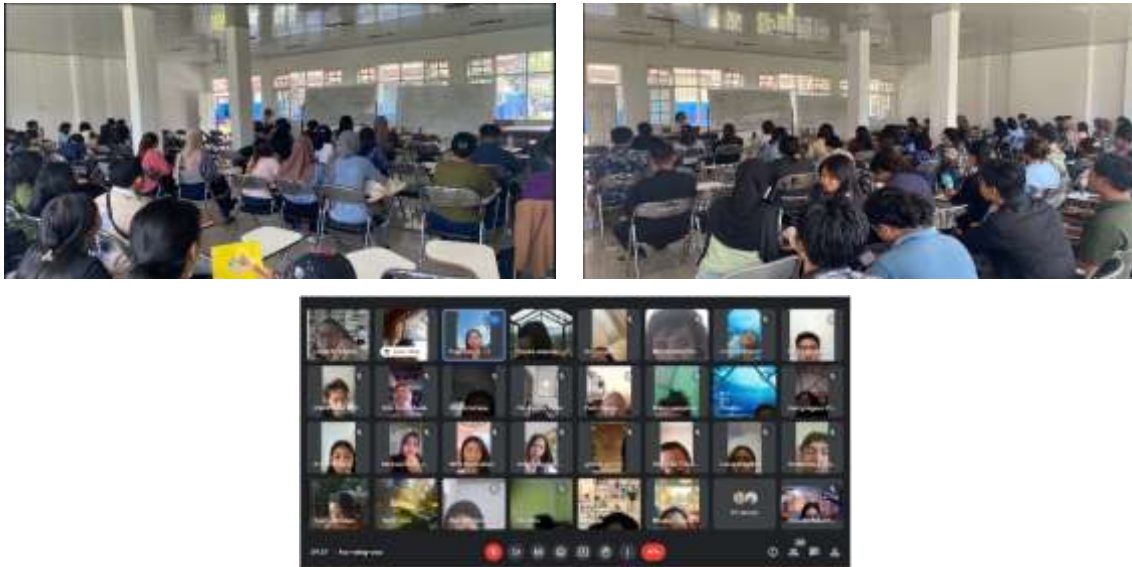


Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Praktik Wirausaha Mahasiswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Pelaksanaan pendampingan praktik wirausaha mahasiswa diawali dari tahap proses pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di kelas dan melalui media pembelajaran *google meet* yang dihadiri seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kewirausahaan Semester V (lima) kelas D sebanyak 60 mahasiswa selama 14 (empat belas) kali pertemuan tatap muka dengan durasi waktu 2,5 (dua koma lima) jam. Mahasiswa diberikan pemahaman pentingnya belajar kewirausahaan bagi pendidikan mahasiswa (Kim & Park, 2018). Dipahami mendedukasi generasi muda tentang kewirausahaan menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa (Handayani, 2016). Diungkapkan juga bahwa seseorang yang mempunyai keberanian untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) secara langsung akan dipengaruhi oleh motivasi dari guru/dosennya atau mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga menggugah minat mahasiswa untuk memulai usaha (Saiman, 2009). Kegiatan bagi proses pembelajaran kewirausahaan terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses pembelajaran kewirausahaan di kelas dan melalui *google meet*

Selain itu para mahasiswa juga diberi penjelasan bahwa kegiatan kewirausahaan merupakan program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) yang bukan hanya proses pembelajaran secara teori yang dilaksanakan di kelas atau melalui media pembelajaran *google meet*, tetapi juga dengan memberi kebebasan pada mahasiswa untuk belajar di luar Perguruan Tinggi melalui bentuk menjalankan kegiatan berwirausaha mandiri (praktik berwirausaha). Sehingga dapat diketahui sejauhmana mahasiswa memahami dan melaksanakan akan kebijakan program MBKM (Susilawati, 2021). Pencapaian MBKM dalam kegiatan usaha adalah kemampuan menerapkan praktik bisnis (bisnis) sejak dini melalui pemahaman konsep bisnis yang baik (Kemendikbud, 2020).

Pembagian Kelompok Mahasiswa

Kemudian kegiatan pendampingan praktik wirausaha mahasiswa dilanjutkan dengan melakukan tahap pembagian kelompok pada pertemuan minggu ke 5 (lima) tatap muka di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pendampingan praktik wirausaha, pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan wirausaha mahasiswa. Terbentuklah 9 (sembilan) kelompok dengan jumlah anggota mahasiswa bervariasi.

Praktik Wirausaha Mandiri Mahasiswa

Tahap berikutnya pendampingan praktik wirausaha mahasiswa yang dilaksanakan secara tutorial dengan komunikasi langsung di kelas atau melalui media pembelajaran *google meet*, diskusi dan tanya jawab untuk menentukan jenis produk dan harga produk yang akan diperdagangkan. Kegiatan ini pada pertemuan minggu ke 7 (tujuh) sampai pertemuan minggu 8 (delapan) di kelas secara tatap muka. Disampaikan juga pada mahasiswa bahwa yang menjadi perhatian utama untuk memilih dan mengolah bahan baku produk dengan kualitas baik, tetapi tetap mencari supplier/toko yang menjual bahan baku produk dengan harga jual yang relatif lebih murah. Capaian tahap kegiatan ini terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Jenis produk dan harga produk yang akan diperdagangkan

Selanjutnya saat kegiatan pendampingan praktik wirausaha pada pertemuan minggu ke 9 (sembilan) secara tatap muka, dilakukan diskusi dan tanya jawab dalam menentukan pemasaran produk saat awal. Disampaikan bahwa untuk memasarkan produk diawali dengan menggunakan media sosial yang dikenal dengan *instagram*. Diperkenankan juga untuk memasarkan produk melalui media *whatsapp*. Capaian tahap kegiatan ini terlihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tampilan produk pada sosial media *instagram*

Merujuk dari capaian kegiatan pendampingan pada gambar 3 dan gambar 4 dapat dipahami bahwa para mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menentukan jenis produk dan harga produk serta mampu membuat tampilan produk dengan sketsa gambar yang ditampilkan pada media sosial *instagram* untuk bisa dikenal masyarakat sebagai media promosi produk dan diharapkan munculkan konsumen-konsumen penyuka kuliner mahasiswa.

Menyadari pemasaran produk bukan hanya bisa dilakukan melalui media sosial *instagram*, maka kegiatan pendampingan praktik wirausaha didiskusikan dan disepakati bahwa pemasaran produk dilakukan di luar area Perguruan Tinggi untuk lebih menjangkau masyarakat umum. Dan disepakati juga bahwa para mahasiswa pada minggu ke 10 (sepuluh) dan sampai berakhirnya proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan akan berdagang pada waktu sore dari hari Senin sampai hari Jumat dan pada hari Sabtu/Minggu dengan waktu berdagang (berwirausaha) dari pagi hari. Area berdagang berada di (1) Sekitar *Car Free Day* (CFD) jalan Yos Sudarso, (2) Sekitar Bundaran Tugu Juang 45 jalan Seth Adji, (3) Sekitar area sekolah, (4) Depan rumah toko (ruko), dan (5) Area Pasar Bloran/Pasar Kaget. Capaian kegiatan berdagang (berwirausaha) terlihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Area kegiatan berdagang (berwirausaha)

Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan kegiatan pendampingan wirausaha mahasiswa ini terlihat pada tahap monitoring dan evaluasi, terutama kemampuan para mahasiswa dalam memasarkan produk olahannya. Kegiatan pendampingan praktek wirausaha mahasiswa ternyata memunculkan minat berwirausaha. Terlihat bahwa para mahasiswa telah mampu menjual produknya pada area yang telah disepati dan telah mendapatkan keuntungan bersih, artinya telah melampaui *break even point* (BEP). Produk yang diperjualbelikan ternyata diminati oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kreatif dalam berdagang. Implementasi MBKM dinilai mampu mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk menimba ilmu dan pengalaman (Hertati et al., 2023). Interaksi antara para mahasiswa dan pembeli terlihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Interaksi para mahasiswa dan pembeli

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan praktik wirausaha mandiri mahasiswa yang melibatkan para mahasiswa di Kota Palangka Raya telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hasil dari kegiatan, yaitu (1) Para mahasiswa memiliki minat berdagang, (2) Para mahasiswa mampu menjual produk olahannya pada area berdagang (berwirausaha) di luar Perguruan Tinggi, dan 3) Para mahasiswa kreatif dalam berdagang. Kondisi ini membuktikan bahwa memunculkan minat wirausaha mahasiswa tidak cukup hanya proses pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara tatap muka di kelas atau melalui media pembelajaran *google meet*, tetapi proses tersebut sangat tepat jika dilakukan bersamaan dengan kegiatan menjalankan wirausaha secara mandiri (praktik kewirausahaan). Pengembangan selanjutnya, membantu proses pembuatan surat izin usaha. Hal ini sangat penting guna mendapatkan bantuan Model Pembinaan UMKM Program Kemitraan BUMN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya terkhusus Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya, dan Pengelola Pasar Mini Datar Manuah Kota Palangka Raya yang telah memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa sebagai wujud pengimplementasian pelaksanaan program kebijakan MBKM 2023 dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Arief, H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*. Jambi: S2 Thesis. Universitas Jambi.
- Chimucheka, T. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal of Economics*, 4(2), 157-168. DOI:10.1080/09765239.2013.11884975
- Global Entrepreneurship Index. (2019). *Entrepreneurship and Business Statistics*. New York: The Global Entrepreneurship and Development Institute.

- Handayani, T. (2016). Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 4(2), 91-98. DOI: <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v4i2.73>
- Hertati, L., Asharie, A., & Syafitri, L. (2023). Student Independent Training at the Merdeka Campus Study at the Merdeka Campus. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1198-1208. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.12609>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1 ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Khefacha, I., Belkacem, L., & Mansouri, F. (2014). An estimated model of New Venture Creation: Theories and Determinants in Tunisia. *Journal of Enterprising Culture*, 22(2), 1-23. DOI:10.1142/S0218495814500071
- Kim, M., & Park, M. J. (2018). Entrepreneurial education program motivations in shaping engineering students' entrepreneurial intention: The mediating effect of assimilation and accommodation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(2). DOI:10.1108/JEEE-08-2018-0082
- Kjellman, A., & Ehrsten, M. (2005). "A theory of homo entrepreneurs". *Research on Technological Innovation, Management, and Policy*, 9, 211-232.
- Kourilsky, M. L., & Walstad, W. B. (1998). Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitudes, gender differences, and educational practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1), 77-88. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00032-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00032-3)
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, 5(3), 148-158. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v6i2.1690>
- Pedrini, M., Langella, V., & Molteni, M. (2017). Do entrepreneurial education programs impact the antecedents of entrepreneurial intention? An analysis of an entrepreneurship MBA in Ghana. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 11(3). doi:10.1108/JEC-12-2016-0043
- Pratami, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.59>
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(3). DOI:10.1108/AJEMS-09-2017-0211
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2022). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *The Academy of Management Review*, 25(1), 217-226. <https://doi.org/10.2307/259271>
- Singh, S. K. (2008). Role of Leadership in Knowledge Management: A Study. *Journal of Knowledge Management*, 12, 3-15. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1108/13673270810884219>
- Suratno, E., & Kusmana, A. (2019). The Analysis of the Effect of Entrepreneurship Education, Perceived Desirability, and Entrepreneurial Self-Efficacy on University Students' Entrepreneurial Intention. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2507-2518. DOI:10.13189/ujer.2019.071131
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219. DOI: <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Wang, C. K., & Wong, P. K. (2004). Entrepreneurial interest of university students in Singapore. *Technovation*, 24, 163-172. [https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(02\)00016-0](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(02)00016-0)
- Wardi, J., Yandra, A., Siswati, L., & Ratnaningsih, A. T. (2021). AD/ART dan Bisnis Plan sebagai Penguatan Kelembagaan Bank Sampah Induk Pelangi Siak Sri Indrapura. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1273-1278. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7709>